

BAB 5

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini mengungkap tiga temuan utama terkait fenomena #NazarPemilu di media sosial X. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah penulis lakukan, berikut beberapa kesimpulan yang didapat berdasarkan tiga tujuan penelitian yang ada:

1. Terbentuknya koalisi melalui jaringan modularitas dinamika adanya kelompok dan pergeseran posisi koalisi dalam merespons hasil pemilu. Ditemukan dua koalisi pada periode pertama berdasarkan keyakinan politik aktor, yaitu koalisi pendukung AMIN dan koalisi pendukung Pragib. Sedangkan pada periode kedua terdapat enam koalisi yaitu koalisi bernazar (“Bernazar AMIN Menang”, "Bernazar 02 kalah", dan “Bernazar 02 menang”), koalisi penagihan, koalisi TIM AMIN, koalisi pelaksanaan nazar, koalisi pemilu dua putaran, dan koalisi pembatalan nazar. Aktor @GrenfellHa5873 menjadi pusat dari jaringan koalisi pendukung Pragib dengan menyuarakan dukungan melalui enam wacana. Namun, keberadaan satu aktor yang menyampaikan banyak konsep sekaligus membuat wacana ini terkesan seperti *buzzer* politik. Perubahan posisi koalisi juga terlihat pada akun @imrenagi, yang awalnya menjadi orang pertama yang menyuarakan #NazarPemilu sebagai koalisi “AMIN menang” namun kemudian mengubah koalisi menjadi "Pembatalan Nazar" setelah hasil pemilu tidak sesuai harapan yang memengaruhi bagaimana aktor terlibat dalam pemilihan, *lobbying*, atau bentuk partisipasi lainnya.

2. Terbentuknya jaringan aktor yaitu 464 aktor yang terlibat dalam diskusi #NazarPemilu di media sosial X, dengan 303 aktor pada periode pertama (6 hingga 9 Januari 2024) dan 161 aktor pada periode kedua (1 Februari hingga 31 Maret 2024). Aktor *@AlfathMelfas* menjadi pusat percakapan pada periode pertama dengan nilai 1.166%, sedangkan *@r3nhartono* menjadi pusat pada periode kedua dengan nilai 1.133%. Temuan ini menunjukkan bahwa individu dan organisasi di media sosial X memiliki peran penting dalam membentuk dan menyebarkan isu #NazarPemilu, di mana beberapa aktor mendominasi percakapan dan mempengaruhi opini publik.
3. Terbentuknya jaringan konsep bahwa 116 konsep yang dibahas dalam diskusi #NazarPemilu, dengan 107 konsep pada periode pertama dan 9 konsep pada periode kedua. Konsep "Pragib menang bagi buku" menjadi pusat percakapan pada periode pertama dengan nilai 11.905%, sedangkan "Pelaksanaan Nazar" menjadi pusat pada periode kedua dengan nilai 33.333%. Konsep-konsep ini muncul secara organik dalam diskusi.

Penelitian ini menunjukkan bahwa #NazarPemilu menjadi fenomena politik digital yang dinamis, di mana aktor, koalisi, dan konsep mengalami perubahan seiring waktu. Beberapa aktor berperan dominan dalam membentuk opini publik, sementara konsep yang muncul mencerminkan bagaimana masyarakat mengekspresikan dukungan politik melalui nazar. Media sosial X menjadi arena utama partisipasi politik, memungkinkan masyarakat untuk berdiskusi, mengawasi jalannya pemilu, serta membangun opini kolektif dalam konteks demokrasi digital.

5.2 Saran

Penelitian di masa depan disarankan untuk mengeksplorasi dinamika wacana terkait #NazarPemilu di berbagai platform media sosial dan dalam konteks budaya yang berbeda. Hal ini akan memberikan wawasan tentang bagaimana isu ini dipersepsikan dan dibahas di berbagai kalangan. Penulis juga mendorong penelitian lebih lanjut mengenai koalisi advokasi yang terbentuk di sekitar isu #NazarPemilu.

Penerapan metode baru, termasuk analisis *big data* dan kecerdasan buatan (AI), dapat memperkaya pemahaman tentang bagaimana wacana ini berkembang dan mempengaruhi kebijakan publik. Selain itu, diperlukan kajian lebih lanjut mengenai keterlibatan masyarakat dalam partisipasi politik yang lebih aktif, baik melalui media sosial maupun dalam aktivitas politik konvensional. Dengan meningkatnya kesadaran politik dan partisipasi yang lebih luas, diharapkan masyarakat dapat berkontribusi lebih besar dalam proses demokrasi.

